P-ISSN: 2088-6012 E-ISSN: 2598-8492





THE EXPERIENCE OF INDONESIAN NURSES HANDLING EMERGENCY CONDITION IN OVERSEAS ARMED CONFLICT
Desi Susilawati, Retty Ratnawati, Fransiska Imavike Fevriasanty1-21
PHENOMENOLOGY STUDY: ADOLESCENT WITH PREGNANCY EXPERIENCE IN PURWODADI COMMUNITY HEALTH CENTRE  Nanik Kurniawati, Retty Ratnawati, Fransiska Imavike Fevriasanty
FACTORS THAT INFLUENCE THE COMPLIANCE OF ANTIRETROVIRAL THERAPY (ART) ON HIV/AIDS PATIENTS IN DR. SARDJITO YOGYAKARTA
Akbar Satria Fitriawan, Khudazi Aulawi, Haryani
THE INFLUENCE OF DANGDUT MUSIC TO THE BEHAVIOR OF CHILDREN SCHOOL AGE YEAR IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW
Bety Agustina Rahayu, Iman Permana45-53
INFLUENCE OF INTERACTIVE MULTIMEDIA LEARNING TO NURSING UNDERGRADUATE STUDENTS' KNOWLEDGE GAIN AND RETENTION ABOUT MENTAL STATUS EXAMINATION Djoko Priyono, Faisal Kholid Fahdi
POLICE OFFICER'S EXPECATTIONS AS A FIRST RESPONDER IN ROAD TRAFFIC ACCIDENTS: A QUALITATIVE STUDY Ikhda Ulya, Retty Ratnawati, Kumboyono
KNOWLEDGE AND ACTIVITY OF COMMUNITY HEALTH WORKERS REGARDING
HYPERTENSION AND ITS MANAGEMENT IN MALANG Mifetika Lukitasari, Dwi Adi Nugroho, Budi Satrijo, M. Saifur Rohman, Cholid Tri Tjahjono76-83
CORRELATION OF PARENTING STYLES IN LANGUAGE DEVELOPMENT IN PRESCHOOLER
Vinsensius Kurnia, Probowatie Tjondronegoro, Eka Wahyuningrum84-92
ASSOCIATION BETWEEN HEMODIALYSIS ADEQUACY AND QUALITY OF LIFE IN CHRONIC RENAL PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS
Alfrina Hany, Linda Wieke Noviyanti, Endang Susilowati
BREASTFEEDING SELF-EFFICACY (BSE): COMPARATION BETWEEN ANTENATAL AND POSTPARTUM PERIOD
Ayut Merdikawati, Muladefi Choiriyah105-111

Volume: 7 No. 1 Mei 2019

## JURNAL ILMU KEPERAWATAN

## (Journal of Nursing Science)

Volume 7 No. 1, Mei 2019

SUSUNAN REDAKSI JURNAL ILMU KEPERAWATAN	DAFTAR ISI
	THE EXPERIENCE OF INDONESIAN NURSES HANDLING EMERGENCY CONDITION IN OVERSEAS ARMED CONFLICT
Editor Kepala Ns. Bintari Ratih K, M.Kep	Desi Susilawati, Retty Ratnawati, Fransiska Imavike F1-21
Penyunting/Editor	PHENOMENOLOGY STUDY: ADOLESCENT WITH PREGNANCY EXPERIENCE IN PURWODADI COMMUNITY HEALTH CENTRE  Nanik Kurniawati, Retty Ratnawati, Fransiska Imavike22-32
Ns. Tina Handayani, M.Kep	Namik Kurmawati, Retty Rathawati, Fransiska imavike22-32
<b>Desain Grafis</b> Ns. Ahmad Hasyim W., M.Kep, MN	FACTORS THAT INFLUENCE THE COMPLIANCE OF ANTIRETROVIRAL THERAPY (ART) ON HIV/AIDS PATIENTS IN DR. SARDJITO YOGYAKARTA Akbar Satria Fitriawan, Khudazi Aulawi, Haryani
Sekretariat	Akbar Saara Harawari, Khadazi Adrawi, Haryarii
Ns. Annisa Wuri Kartika., M.Kep	THE INFLUENCE OF DANGDUT MUSIC TO THE BEHAVIOR OF CHILDREN SCHOOL AGE YEAR IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW
	Bety Agustina Rahayu, Iman Permana45-53
	INFLUENCE OF INTERACTIVE MULTIMEDIA LEARNING TO NURSING UNDERGRADUATE STUDENTS' KNOWLEDGE GAIN AND RETENTION ABOUT MENTAL STATUS EXAMINATION
	Djoko Priyono, Faisal Kholid Fahdi54-64
Alamat Redaksi Gedung Biomedik Lt. 2	POLICE OFFICER'S EXPECATTIONS AS A FIRST RESPONDER IN ROAD TRAFFIC ACCIDENTS: A QUALITATIVE STUDY
Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya	Ikhda Ulya, Retty Ratnawati, Kumboyono65-75
Jalan Veteran Malang 65145 Telepon (0341) 551611, 569117,	KNOWLEDGE AND ACTIVITY OF COMMUNITY HEALTH WORKERS REGARDING HYPERTENSION AND ITS MANAGEMENT IN MALANG
567192 Pesawat 126;	Mifetika Lukitasari, Dwi Adi Nugroho, Budi Satrijo, M. Saifur Rohman, Cholid Tri Tjahjono76-83
Fax (62) (0341) 564755 Email: jik@ub.ac.id	CORRELATION OF PARENTING STYLES IN LANGUAGE DEVELOPMENT IN PRESCHOOLER
Website: www.jik.ub.ac.id	Vinsensius Kurnia, Probowatie T., Eka Wahyuningrum84-92
	ASSOCIATION BETWEEN HEMODIALYSIS ADEQUACY AND QUALITY OF LIFE IN CHRONIC RENAL PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS
	Alfrina Hany, Linda Wieke Noviyanti, Endang Susilowati93-104
	BREASTFEEDING SELF-EFFICACY (BSE): COMPARATION BETWEEN ANTENATAL AND POSTPARTUM PERIOD
	Avut Merdikawati, Muladefi Choirivah105-111

# CORRELATION OF PARENTING STYLES IN LANGUAGE DEVELOPMENT IN PRESCHOOLER

Vinsensius Kurnia<sup>1</sup>, Probowatie Tjondronegoro<sup>2</sup>, Eka Wahyuningrum<sup>3</sup>

1,3 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St. Elisabeth Semarang

<sup>2</sup>Rumah Sakit St. Elisabeth Semarang

#### **ABSTRACT**

Delayed in language developmentis variously in the world. In Australia, parents were complained language skill and speech of their children. Data from Karvadi hospital showed new visitor complained delay in verbal of their children. Role model and behavior from parents is needed for children's growth, because children are remodeling from their nearest environment. This research aimed was to know the correlation parent parenting style's with the children's language development in preschooler. This research was quantitative research uses observational analytic method with case control approach. Population is preschooler 3-5 years old in Semarang. Simple random sampling technique was used for getting 176 sample. Parenting style questionnaire was used for measuring parenting style and Denver II for delay in language development. Bivariate correlation is analyzed using Cramer's V test. Most of the research respondents were children aged 3 years 79 (44.9%) and 88 preschooler (50%) experienced normal language. While parents were 28 years old 76 (43.2%), 156 (88.6%) parents were high school education, and parenting democratic styles 106 (60.2%), authoritarian 66 (37.5%) and permissive 4 (2.3%). Bivariate analysis with Cramer's V shows p value <0.001 and r value of 0.488. Bivariate Analysis using Cramer's V showed p value <0,001 and r value is 0,488. There are correlation between parenting style and language development in preschooler. The strength of correlation is medium correlation. It suggested that Nurses can increase promotion efforts to increase parental knowledge about the importance of parenting for the language development of preschoolers.

Keywords: Denver II, Parenting Style, Language Development, Preschooler

## **ABSTRAK**

Keterlambatan perkembangan bahasa pada anak prasekolah bervariasi di Dunia.Di Australia, orangtua mengeluhkan kemampuan bicara dan bersuara anaknya. Data klinik tumbuh kembang di RS Karyadi didapatkan kunjungan baru dengan keluhan terlambat bicara pada anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan. Teladan dan sikap orangtua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak, karena anak melakukan remodeling dari lingkungan terdekatnya. Penelitian ini bertujuanuntuk mengetahui korelasi pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode analitik observasional dengan desain Case Control. Populasi pada penelitian ini adalah anak prasekolah berusia 3-5 tahun di Kota Semarang. Teknik sampling pada penelitian ini simple random sampling untuk mendapatkan 176 responden. Pengukuran pola asuh menggunakan parenting style questionnaire sedangkan perkembangan bahasa anak menggunakan Denver II. Korelasi biyariat dianalisis menggunakan uji Cramer's V. Sebagian besar responden penelitian anak berusia 3 tahun 79 (44,9%) dan 88 anak (50%) mengalami perkembangan bahasa. Sedangkan orangtua sebagian besar berusia 28 tahun 76 (43,2%), berpendidikan SMA 156 (88,6%) dan pola asuh orangtua demokratis 106 (60,2%), otoriter 66 (37,5%) dan permisif 4 (2,3%). Analisis bivariat dengan Cramer's V menunjukkan p value <0,001 dan nilai r sebesar 0,488. Ada korelasi antara pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah dengankorelasi sedang. Sebaiknya perawat meningkatkan upaya promosi untuk meningkatan pengetahuan orangtua tentang pentingnya pola asuh terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Denver II, Pola Asuh, Perkembangan Bahasa.

Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. 7, No. 1 Mei 2019; Korespondensi: Eka Wahyuningrum. STIKES St. Elisabeth .Jl Kawi 11 Semarang, Kode Pos. 50232. Email: ekawahyu877@gmail.com No. Hp 085290377221 atau No telp.(024)8412729.DOI: 10.21776/ub.jik.2019.007.01.8

Jurnal Ilmu Keperawatan - Volume 7, No. 1 Mei 2019

### **PENDAHULUAN**

Anak usia prasekolah mempunyai tugas perkembangan untuk menyiapkan diri pada fase sekolah. Bahasa menjadi lebih kompleks selama masa prasekolah. Kemampuan kognitif dan lingkungan, terutama role model yang konsisten mempengaruhi kosa kata, ucapan, dan pemahaman. Bahasa menjadi modal utama komunikasi dan interaksi sosial. Kosakata meningkat secara dramatis, dari 300 kata pada usia 2 tahun sampai lebih dari 2100 kata pada usia 5 tahun. Struktur kalimat, penggunaan tata bahasa, dan kejelasan juga meningkat ke tingkat yang lebih dewasa. Anak-anak prasekolah bahkan bisa menjadi bilingual. Penelitian oleh Fadhli dkk di Arab saudi mendapatkan 24,5% anak berusia 3-5 tahun mengalami keterlambatan bahasa. Penelitian lain di Australia menunjukkan 25,2% orangtua mengeluhkan kemampuan berbicara dan bersuara anaknya (4-5 tahun). Penelitian di Indonesia oleh Hartanto, Selina, H, dan Fitra (2011) menyebutkan data dari klinik tumbuh kembang anak di RS. Kariadi pada tahun 2007 didapatkan 22,9% dari 436 kunjungan baru dengan keluhan terlambat bicara sebanyak 2,98%.(Fadhli, 2017; Hartanto et al., 2011; M. J Hockenberry & Wilson, 2013; McLeod & Harrison, 2009)

Keterlambatan perkembangan bahasa anak mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya seperti personal sosial, kognitif dan komunikasi. Penelitian menemukan anak yang mengalami perkembangan bahasa terlambat berhubungan dengan perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun. Keterlambatan bahasa akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan selama belajar di

kelas, khususnya pada ketrampilan membaca, menulis, menyelesaikan tugas secara mandiri dan membuat kalimat secara lengkap. Keadaan ini dapat menyebabkan anak menjadi lebih mudah frustasi (Catts, Fey, Zhang, & Tomblin, 1999; Fadhli, 2017; Hartanto et al., 2011; McLeod & Harrison, 2009).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan bahasa anak antara lain faktor lingkungan, sosial dan faktor genetik. Berdasarkan social learning theory oleh Bandura, perkembangan bahasa pada anak sebagian besar didukung melalui observasi dan imitasi. Penelitian oleh Mulgiah, Santi, dan Lestari (2017) menemukan terdapat hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Skinner, seorang psikolog Amerika, menyampaikan pengkondisian lingkungan sangat penting terhadap penguasaan bahasa oleh anak.Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karenaanak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya.(AlHammadi, 2017; Bandura, 1989; Vargas, 2013)

Penelitian oleh Muryanti, Purnaningrum dan Tirtawati (2013) menyimpulkan tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun (p = 0,400). Sedangkan penelitian Mulqiah, Santi, dan Lestari (2017) mendapatkan hasil terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun) (p = 0,032 dengan nilai  $\alpha$  = 0,05). Penelitian AlHamadi juga memberikan

rekomendasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh dari lingkungan dan sosial terhadap perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 2 tempat pendidikan (TK dan PAUD) di Kota Semarang ditemukan 39 siswa yang berusia 3-5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, beberapa orangtua mengasuh anaknya dengan pola asuh demokratis dan guru memberikanketerangan beberapa anak yang keterlambatan perkembangan bahasa tersebut mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, studi pendahuluan dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang korelasi pola asuh orangtua dengan keterlambatan perkembangan bahasa anak usia prasekolah (3-5 tahun). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi pola asuh orangtua dengan keterlambatan bahasa anak usia prasekolah.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain *Case Control*. Penelitian dilakukan bulan Juli - Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 3-5 tahun berjumlah 314 anak di Kelurahan Jatingaleh Semarang. Kriteria inklusi untuk anak antara lain anak tidak mengalami cacat fisik, bersekolah di kelurahan Jatingaleh sedangkan untuk orangtua berusia 25-40 tahun, berpendidikan minimal SMP dan dapat berbahasa Indonesia secara tulisan maupun lisan. Kriteria eksklusi untuk anak

antara lain anak kebutuhan khusus dan hasil kesimpulan *Denver II* "tidak ada kesempatan" sedangkan untuk orangtua menolak berpartisipasi dalam penelitian ini dari awal sampai akhir serta untuk kuesioner yaitu skor kuesioner pola asuh sama. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dalam pemilihan sampel dengan menggunakan undian sehingga didapatkan 176 sampel dari 200 anak prasekolah yang memenuhi kriteria.

Denver II digunakan untuk mengukur perkembangan anak dan parenting style questionnaire digunakan untuk mengukur pola asuh orangtua. Parenting style questionnaire telah diterjemahkan oleh lembaga Jogja English Course & Community, diuji content validity oleh psikolog dan telah diuji validitas dan reliabilitas (Revision, Archer, Frankenburg, & Dodds, 1992; Robinson, Mandleco, Olsen, & Hart, 1995; Shahshahani, Vameghi, Azari, & Sajedi, 2010; Tes, Ii, Ivantoni, & Muhimmah, 2015).

Penelitian dimulai dengan meminta inform consent dari orangtua anak yang memenuhi kriteria. Penelitian ini melibatkan dua asisten peneliti dalam pengukuran perkembangan dan dua asisten peneliti lain dalam pengukuran pola asuh. Setelah pengukuran perkembangan menggunakan Denver II, pengumpulan data dilanjutkan dengan pengukuran pola asuh kepada orangtua dengan menggunakan parenting style questionnaire. Pengolahan data menggunakan menggunakan uji Cramer's V untuk mengetahui korelasi pola asuh keterlambatan orangtua dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah (Dharma, 2011).

#### **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui karakteristik responden penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian (n = 176)

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)			
Usia anak					
3 tahun	79	44.9			
4 tahun	77	43,8			
5 tahun	18	10,2			
6 tahun	2	1,1			
Jenis kelamin anak					
Laki-laki	85	48,3			
Perempuan	91	51,7			
Perkembangan bahasa anak					
Normal	88	50			
Terlambat	88	50			
Usia orangtua					
26 tahun	15	8,5			
27 tahun	41	23,3			
28 tahun	76	43,2			
29 tahun	32	18,2			
30 tahun	10	5,7			
31 tahun	2	1.1			
Pendidikan orangtu	a				
SMP	8	4,5			
SMA	156	88,6			
Perguruan Tinggi	12	6,8			
Status ekonomi					
Kurang dari UMR	73	41,5			
Lebih dari UMR	103	58,5			
Pola asuh orangtua					
Demokratis	106	60,2			
Otoriter	66	37,5			
Permisif	4	2,3			

Berdasarkan data tersebut sebagian besar usia responden 3 tahun 79 anak (44,9%), jenis kelamin perempuan 91 anak (51,7%) dan perkembangan anak normal dan terlambat masing-masing 88 anak (50%). Sedangkan orangtua sebagian besar berusia 28 tahun (43,2%), pendidikan orangtua SMA (88,6%), status ekonomi menengah lebih dari Upah Minimum Regional (UMR) Kota Semarang Rp. 2.310.087,50 (58,5%) dan pola asuh orangtua demokratis (60,2%).

Korelasi antara pola asuh dengan keterlambatan perkembangan bahasa anak ditunjukkan pada tabel 2.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan bahasa anak prasekolah karena nilai *p value* <0,05 dan nilai koefisien korelasi yaitu r = 0,488. Dalam tabel juga menunjukkan 53 anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa pada anak dengan pola asuh otoriter.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi dengan kekuatan sedang antara pola asuh dengan perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mulqiah (2017) bahwa terdapat

Tabel 2. Korelasi antara Pola Asuh Orangtua dengan Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (n = 176)

		Hasil Denver		Total	r	р
		Normal	Terlambat			
Pola Asuh	Demokratis	74	32	106	0,488	0,000
Orangtua	Otoriter	13	53	66	_	
	Permisif	1	3	4	_	
Total		88	88			

hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak.

Anak prasekolah termasuk dalam usia golden period. Sistem saraf pada usia ini

sangat berkembang. Secara fisiologis, sistem saraf secara terus menerus menerima ribuan informasi dari organ saraf sensori, menyalurkan informasi melalui saluran yang sesuai dan mengintegrasikan informasi bermakna. menjadi respon yang Perkembangan sensorik yang berkembang oleh diiringi pula perkembangan kemampuan kognitif anak. Pada tahap kognitif ini, anak memproses segala macam bahasa dan proses bicara sehingga anak dapat mulai mengerti dan meningkatkan kosakata baru secara pesat yang ditunjukkan dengan peningkatan pelafalan dan lokalisasi pemahaman oleh anak. Stimulus bahasa diberikan pertama kali oleh orangtua dalam bentuk pola asuh orangtua. Teladan sikap orang tua digunakan anak untuk remodeling dan imitasi (Abdullah, 2010; Marylin J Hockenberry & Wilson, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Bingham, Jeon, Kwon, & Lim (2017) di Amerika Serikat menyatakan pola asuh orangtua yang disertai dengan melatih bahasa anak dirumah dengan cara mengajarkan anak untuk menerapkan cara bertutur kata yang baik merangsang perkembangan kemampuan bahasa dan bicara anak. Lingkungan rumah merupakan lokasi awal perkembangan anak dimulai, peran orangtua sangat penting dalam perbendaharaan kata dan kalimat. Pola asuh dengan disertai latihan bertutur kata yang baik di lingkungan rumah memberikan pengaruh dalam perkembangan bahasa anak.

Anak yang mendapat pola asuh demokratis didapatkan lebih banyak yang mengalami perkembangan normal. Penelitian oleh Kol (2016) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Malaysia. Di Indonesia, penelitian Suharsono, Fitriyani dan Upoyo(2009) didapatkan bahwa anak dengan pola asuh demokratis memiliki hasil kemampuan sosialisasi yang berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan pola asuh demokratis mengajarkan perilaku yang baik ketika berinteraksi dengan orang lain seperti ekspresi verbal, kontrol diri, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan menerima serta menyampaikan pendapat (Kol, 2016; Suharsono, Fitriyani, & Upoyo, 2009).

Robinson dkk. (1995), mengemukakan sikap orangtua yang mempunyai pola asuh demokratis antara lain orangtua bertanggungjawab atas perasaan dan kebutuhan/keperluan anak, terlebih dahulu mempertimbangkan keinginan anak sebelum memintanya melakukan sesuatu dan menjelaskan kepada anak bagaimana sikap orangtua tentang kelakuannya yang baik atau buruk.

Selain itu, orangtua mendorong anak untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalahnya secara bebas walaupun tidak setuju, orangtua menjelaskan alasanalasan orangtua dan harapannya. Orangtua juga menghibur dan menunjukkan pengertian bila anak saya bingung/marah, memuji anak, orangtua mempertimbangkan pilihan anak saya dalam merencanakan sesuatu untuk keluarga (misalnya berakhirpekan, liburan) dan orangtua menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengemukakannya, orangtua memperlakukan anak sama dengan anggota keluarga yang lain. Orangtua juga meluangkan waktu

dengan suasana hangat dan akrab dengan anak (Robinson *et al.,* 1995).

Pola asuh demokratis memungkinkan anak dapat mengungkapkan isi pikirnya secara bebas kepada orangtua. Pola asuh demokratis mendukung anak melatih kemampuan bahasanya dengan bebas. Pola asuh demokratis, memberi kesempatan anak melatih bahasa anak dirumah dengan cara menerapkan cara bertutur kata yang baik. Pola asuh ini menyediakan lingkungan bertutur kata yang baik sehingga memberikan pengaruh baik dalam perkembangan bahasa anak. Penelitian menunjukkan diskusi antara orangtua dan anak berhubungan dengan kemampuan anak berbahasa (Hindman, Skibbe, & Foster, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan anak dengan pola asuh otoriter didapatkan sebagian besar mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Pola asuh otoriter cenderung menunjukkan pola asuh yang protektif. Pola asuh yang terlalu protektif memberikan korelasi negative terhadap kemampuan sosialisasi anak (Dedhia et al., 2009).

Pola asuh otoriter menurut Robinson (1995) mempunyai ciri-ciri bila anak menanyakan mengapa dia harus melakukan sesuatu, orangtua menjawab karena orangtua yang menyuruh, atau karena hal itu yang orangtua inginkan, orangtua menghukum anak dengan mengurangi kebebasannya (misalnya nonton TV, main game, mengunjungi teman), orangtua berteriak/menghardik bila tidak setuju dengan kelakuan anak. Selain itu orangtua marah-marah kepada anak, orangtua menampar anak kalau tidak suka dengan apa yang dilakukan atau dikatakan anak.

Karakteristik lainnya orangtua mengritik anak supaya anak memperbaiki kelakuannya. Orangtua menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman dengan sedikit atau tanpa pertimbangan. Orang tua menghukum anak dengan tidak menunjukkan ekspresi emosional (misalnya mencium, merangkul). Secara terbuka orangtua mengritik bila kelakuan anak saya tidak sesuai dengan yang saya harapkan, orangtua berusaha untuk mencoba mengubah sikap atau perasaan, orangtua merasa harus menunjukkan kelakuan anak saya yang tidak baik sebelumnya, untuk meyakinkan dia tidak mengulanginya, orangtua mengingatkan bahwa dia adalah orangtuanya, orangtua mengingatkan mengenai apa yang orangtua lakukan dan yang telah orangtua lakukan untuk anak (Robinson et al., 1995).

Lingkungan yang membuat anak tidak bisa mengungkapkan secara bebas apa yang menjadi isi pikirnya. Penelitian menunjukkan pola asuh otoriter berbanding terbalik dengan home literacy environment. Pola asuh otoriter tidak bisa memberikan lingkungan yang mendukung untuk anak meningkatkan kemampuan bahasanya sehingga pada pola asuh ini didapatkan kemampuan bahasa anak kurang. Penelitian lain menunjukkan salah satu hal yang mempengaruhi keterlambatan bahasa pada anak prasekolah adalah waktu interaksi dengan ibunya. Waktu interaksi yang kurang dari 2 jam dalam sehari berhubungan secara signifikan dengan keterlambatan bahasa pada anak (Bingham et al., 2017; Fadhli, 2017).

Pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya memberikan korelasi yang positif terhadap kemampuan bahasa anak. Anak usia prasekolah membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Pemberian pola asuh orangtua yang tepat mendukung tercapainya perkembangan bahasa yang normal pada anak.

Perawat pada fasilitas kesehatan tingkat pertama bertugas untuk memberikan stimulasi kepada anak yang didapatkan mengalami keterlambatan. Melalui hasil penelitian ini perawat dapat melibatkan orangtua dalam pemberian stimulasi dengan membantu orangtua mempertimbangkan pola asuh yang tepat untuk anak (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan
  Madani.
- AlHammadi, F. S. (2017). Prediction of child language development: A review of literature in early childhood communication disorders. *Lingua*, *199*, 27-35. https://doi.org/10.1016/j.lingua.2017.07.007
- Bandura, A. (1989). Social cognitive theory.

  In Annals of Child Development: Six

  Theories of Child Development (Vol. 6).

  Greenwich: JAI Press.
- Bingham, G. E., Jeon, H. J., Kwon, K. A., & Lim, C. (2017). Parenting styles and home literacy opportunities: Associations with children's oral language skills. *Infant and Child Development*, *26(5)*. https://doi.org/10.1002/icd.2020

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan usia responden anak sebagian besar tiga tahun, usia orangtua sebagian besar usia dua puluh delapan tahun dan pendidikan orangtua sebagian besar SMA. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat korelasi antara pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa. Kekuatan korelasi adalah sedang.

Pola asuh orangtua berperan mengoptimalkan perkembangan bahasa anak prasekolah. Perawat sebaiknya meningkatkan upaya promosi tentang pola asuh yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti tentang pelaksanaan stimulasi bahasa anak prasekolah melalui pola asuh orangtua demokratis.

- Catts, H. ., Fey, M. ., Zhang, X., & Tomblin, J. (1999). Language basis of reading disabilities: Evidence from a longitudinal investigation. Scientific Studies of Reading, 3, 331-361.
- Dedhia, P., Kravet, S., Bulger, J., Hinson, T., Sridharan, A., Kolodner, K., ... Howell, E. (2009). A quality improvement intervention to facilitate the transition of older adults from three hospitals back to their homes. *Journal of the American Geriatrics Society*. https://doi.org/10.1111/j.1532-5415.2009.02430.x
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fadhli, K. (2017). Prevalence and Social Influences of Delayed Language Development in Preschool-Age Saudi Children. *International Journal of Scinece and Research (IJSR)*, 6 (September),

- 1712-1720. https://doi.org/10.21275/ ART20176403
- Hartanto, F., Selina, H., H, Z., & Fitra, S. (2011). Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun. *Sari Pediatri, 12(6),* 386-390. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14238/sp12.6.2011.386-90
- Hindman, A. H., Skibbe, L. E., & Foster, T. D. (2014). Exploring the variety of parental talk during shared book reading and its contributions to preschool language and literacy: Evidence from the early childhood longitudinal study-birth cohort. *Reading and Writing*, *27*(2), 287-313. https://doi.org/10.1007/s11145-013-9445-4
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2011). Wong's Nursing Care of Infants and Children (9th ed.). United Stated of America: Elsevier.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2013). Wong's nursing care of infants and children (9th ed.). Canada: Elsevier.
- Hurlock, E. . (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kol, S. (2016). The Effects of the Parenting Styles on Social Skills of Children Aged 5-6. *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(2), 49-58.
- McLeod, S., & Harrison, L. J. (2009). Epidemiology of Speech and Language Impairment in a Nationally Representative Sample of 4-to 5-Year-Old Children. *Journal of Speech*,

- Language, and Hearing Research, 52(5), 1213-1229. https://doi.org/10.1044/1092-4388(2009/08-0085)
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017).

  Pola Asuh Orang Tua Dengan

  Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

  (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*,

  5(1), 61-67.
- Muryanti, M., Purnaningrum, W. D., & Tirtawati, D. (2013). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 5 Tahun. Interest?: *Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(1), 172-174.* Retrieved from http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/52
- Musclish, M. (2011). Pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Revision, I. I. A. M., Archer, P., Frankenburg, K., & Dodds, J. (1992). *The Developmental of the Lc*, 89(1).
- Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practices: Development of a New Measure. Psychological Reports, 77(3), 819-830. https://doi.org/10.2466/pr0.1995.77.3.819
- Shahshahani, S., Vameghi, R., Azari, N., & Sajedi, F. (2010). Validity and Reliability Determination of Denver Developmental Screening Test-II in 0-6 Year Olds in Tehran, 20(3), 313-319.
- Suharsono, J. T. ., Fitriyani, A., & Upoyo, A. S. (2009). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman, 4(3),* 112-118.

Tes, M., Ii, D., Ivantoni, R., & Muhimmah, I. (2015). *Aplikasi Penentuan Tingkat Tumbuh Kembang Anak*, 124-132.

Vargas, E. . (2013). The importance of form in Skinner's analysis of verbal behavior and a further step. *The Analysis of Verbal Behavior, 29,* 167-183.